

**PENGEMBANGAN KAPASITAS SDM PARIWISATA
DI KAWASAN AIRPORT CITY KABUPATEN KULON PROGO**

T. Prasetyo Hadi Atmoko¹, Ihsan Budi Santoso²

^{1,2}Program Studi Perhotelan, Akademi Pariwisata Yogyakarta

¹prasplg@gmail.com, ²rasahgetun86@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulon Progo diharapkan mampu menjadikan perekonomian di daerah sekitar semakin meningkat. Salah satu yang perlu disiapkan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) supaya memiliki skill terutama bidang hospitality agar warga terdampak proyek pembangunan YIA dapat terserap dan mendapat manfaat dari dikembangkannya proyek YIA. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan analisis IFAS dan EFAS. Hasil dari penelitian ini, program dinas pariwisata Kulon Progo terdiri dari 2 bidang yaitu bidang usaha jasa pariwisata berupa monitoring usaha jasa pariwisata meliputi pelaksanaan bimtek usaha pariwisata dan juga bimtek berkaitan dengan legalitas usaha jasa pariwisata. Bidang pengembangan kapasitas dan ekonomi kreatif berupa program pelatihan pengelolaan homestay, paket desa wisata, pengetahuan tentang teknologi informasi, pengelolaan outbound, serta pengelolaan kuliner dan belanja. Dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan di kawasan Airport city Kabupaten Kulon Progo yaitu meningkatnya SDM yang memiliki kompetensi, Training Skill, serta SDM yang tersertifikasi.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan, SDM.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebuah industri yang sangat bergantung pada kapasitas Sumber daya. Sumber daya merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, dan yang terpenting adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan khususnya dalam industri jasa karena berkembangnya pariwisata terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan manusia yang menawarkan produk dan jasa wisata. Pembangunan *Yogyakarta International Airport* (YIA) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan mampu menjadikan perekonomian di daerah sekitarnya semakin meningkat. Salah satu yang perlu disiapkan adalah Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kulon Progo supaya memiliki *skill* terutama bidang *hospitality* agar warga terdampak proyek pembangunan YIA dapat terserap dan mendapat manfaat dari dikembangkannya proyek YIA yang diprediksi akan berdampak pada peningkatan wisatawan manca negara. Berjalannya pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Faktor sumber daya manusia sangat menentukan esistensi pariwisata sebagai industri jasa. Sikap, kemampuan serta *skill* karyawan akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan, sehingga akan menimbulkan kesan yang positif dari pemakai jasa wisata.

SDM di kawasan *Airport city* Kulon Progo masih perlu dikembangkan karena masyarakat belum banyak yang memiliki *basic* pariwisata, yaitu masih sedikitnya hotel dan restoran, serta potensi alam dan potensi lokal yang belum dikemas sebagai daya tarik wisata di Kulon Progo. Peluang yang dapat digerakkan oleh sumber daya manusia di Kabupaten Kulon Progo antara lain di bidang transportasi, hotel, kuliner, travel dan sebagainya. Pengembangan *skill* SDM Pariwisata salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan dalam organisasi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu siklus yang harus terjadi terus menerus. Hal ini terjadi karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan di luar organisasi, untuk itu kemampuan sumber daya manusia harus terus menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan organisasi [1]. Dalam menangkap peluang kenaikan wisatawan di Kulon Progo ini tentu saja dinas pariwisata mempunyai tugas untuk mempersiapkan dan mengembangkan SDM pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanafaktor internal dan eksternal SDM bidang kepariwisataan di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana upaya dinas pariwisata dalam pengembangan kapasitas SDM pariwisata di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal SDM bidang kepariwisataan di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui upaya dinas pariwisata dalam pengembangan kapasitas SDM pariwisata di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo.

1.4 Manfaat

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pariwisata khususnya bidang sumber daya manusia pariwisata. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi dalam pengembangan kapasitas SDM pariwisata untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM pariwisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

SDM pariwisata adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan di bidang kepariwisataan [4]. Sedangkan menurut Pitana, sumberdaya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung [5].

Berdasarkan pengertian di atas, SDM Pariwisata adalah semua orang yang berkecimpung dan atau menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung dalam usaha pariwisata demitercapainya kesejahteraan masyarakat. Yang menjadi ruang lingkup pengembangan SDM Pariwisata diantaranya meliputi:

- a. Kompetensi: yang dimaksud kompetensi dalam hal ini adalah kemampuan kerja setiap individu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang diterapkan.
- b. Pelatihan

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori. Proses kegiatan pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses dimana SDM akan mendapatkan kapabilitas dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

- c. *Training Skill*

Training Skill yang dimaksud adalah pembelajaran yang diberikan kepada karyawan untuk membantu mereka meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan mereka saat ini. Program training juga dapat digunakan sebagai metode retraining atau penyegaran ketika sistem- sistem baru atau proses-proses baru diperkenalkan.

- d. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

SKKNI merupakan rumusan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatanyang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Standar kompetensi pekerjaan ini harus disahkan oleh badan industri nasional atau organisasi.

- e. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan dan pengelolaan pariwisata. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) telah memberikan batasan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan atau internasional [6].

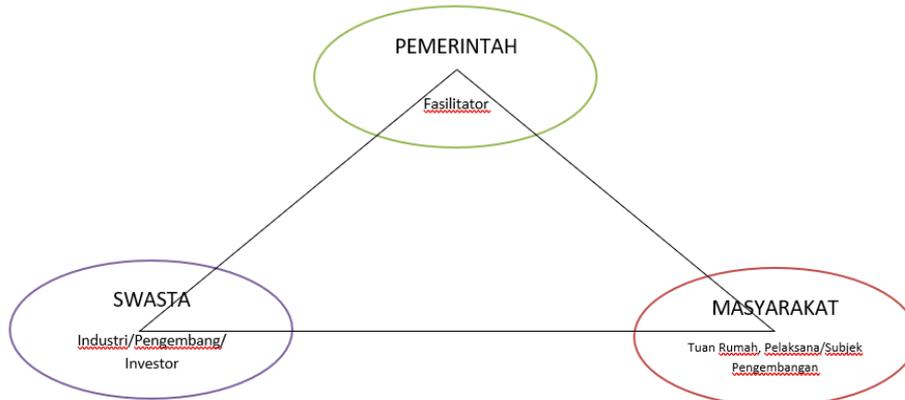
3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan analisis deskriptif. Data dianalisis dengan *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *External Factor Analysis Summary (EFAS)* untuk dapat memperoleh strategi dalam mengembangkan SDM Pariwisata [7]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan studi pustaka untuk mendapatkan pengetahuan sebagai landasan teori. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tatap muka (*Face to*

face) dengan dinas pariwisata Kabupaten Kulon Progo, dan dengan masyarakat sekitar. Menurut Sugiyono anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah:

1. Subyek (responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya).
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti [8]

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, SDM pariwisata pada intinya dapat digolongkan menjadi 3 yaitu Institusi pemerintah dan atau pemerintah daerah, institusi swasta/ industri, dan masyarakat [9]. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor internal dan eksternal SDM di Kabupaten Kulon Progo

1. Faktor internal
 - a. Kekuatan
 - 1) Dengan adanya pengembangan *Airport city* hampir semua penginapan, hotel atau wisma yang ada di sekitar area *airport, full booking* oleh pelanggan yang bekerja di proyek bandara.
 - 2) Pelanggan kuliner, desa wisata, tempat rekreasi juga mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya wisatawan yang mulai berkunjung ke Kulon Progo.
 - 3) Adanya kerjasama dengan pihak swasta/ industri melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - b. Kelemahan
 - 1) SDM Kulon Progo banyak yang belum mempunyai *basic* bidang pariwisata.
 - 2) Tenaga kerja lokal belum siap menghadapi peningkatan wisatawan.
2. Faktor eksternal
 - a. Peluang
 - 1) Adanya Bandara baru internasional akan mengakibatkan kenaikan wisatawan mancanegara sehingga akan memberikan peluang lapangan pekerjaan di bidang pariwisata.
 - 2) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan SDM bidang pariwisata.
 - b. Ancaman
 - 1) Banyaknya tenaga kerja dari luar Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai *basic* sesuai dengan bidang pariwisata.
 - 2) Belum diputuskannya tata ruang oleh dinas terkait sehingga menghambat pembangunan jasa pariwisata.

4.2 Upaya dinas pariwisata dalam mengembangkan kapasitas SDM di Kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo

Dinas pariwisata Kabupaten Kulon Progo sebagai penyelenggara kegiatan bidang pariwisata mempunyai visi terwujudnya Kulon Progo sebagai destinasi wisata yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan mandiri, mampu mendorong pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan misi dinas pariwisata Kulon Progo yaitu:

1. Mengembangkan destinasi pariwisata Kulon Progo yang unik, nyaman, menarik, dan mudah dicapai berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas dan berkelanjutan serta mendorong percepatan pembangunan wilayah setempat.
2. Mengembangkan pemasaran pariwisata Kulon Progo yang terpadu, sinergis, efektif dan efisien untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kulon Progo.
3. Mengembangkan industri pariwisata di Kulon Progo yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya.
4. Mengembangkan kelembagaan pariwisata organisasi pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat serta sumber daya manusia yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan Kulon Progo yang berkelanjutan.

Menurut pasal 30 Perda nomor 3 tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah, dinas pariwisata Kabupaten Kulon Progo mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Dinas pariwisata dapat melakukan tugas dari pemerintah daerah secara khusus dalam bidang pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan pariwisata, pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata menjadi kewenangan dan tanggung jawab dari dinas pariwisata [10]. Dalam menjalankan tugasnya, dinas pariwisata Kulon Progo mempunyai beberapa program yaitu:

1. Bidang Usaha Jasa Pariwisata (UJP)

Program yang dijalankan pada bidang ini yaitu :

- a. Monitoring usaha jasa pariwisata mulai dari rumah makan, jasa boga, kafe dan hotel di kawasan *airport*. Pada monitoring ini yang menjadi sasaran utama adalah aspek pengelolaan, aspek pelayanan dan aspek produk. Dalam aspek pengelolaan menitik beratkan pada perijinan yang dimilikinya, sumber daya manusia dan kompetensi dibidang tersebut. Aspek pelayanan menitik beratkan pada pelayanan yang diberikan kepada tamu yang membeli produk yang dihasilkan dari usaha tersebut. Sedangkan aspek produk menitik beratkan pada produk yang dihasilkan mulai dari tempat produksinya, hasil produknya, serta *hygiene* sanitasi.
- b. Pelaksanaan bimtek usaha pariwisata dan juga bimtek berkaitan dengan legalitas usaha jasa pariwisata.

Pada bimtek yang berkaitan dengan legalitas ini fokus pada perijinan yang melalui *online* yaitu *online single submission* (OSS) dimana perijinan lebih mudah dan efektif yang mengintegrasikan seluruh pelayanan perizinan berusaha. Regulasi tentang OSS ini diatur dalam PP Nomor 24 tahun 2018 tentang pelayanan berusaha terintegrasi secara elektronik dan perpres RI Nomor 91 tahun 2017 tentang Percepatan pelaksanaan berusaha.

2. Bidang Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif

Program pelatihan yang dijalankan dinas pariwisata Kulon Progo, yaitu:

- a. Program pelatihan pengelolaan *homestay*
 Pada program ini yang menjadi dasar adalah bagaimana *homestay* tersebut layak huni dan layak jual bagi tamu yang ingin menggunakan dan menikmati fasilitas yang ada serta nyaman dan aman. Adapun hal-hal yang menjadi program pelatihannya adalah *step by step cleaning* prosedur baik kamar maupun *public area*, serta aspek pelayanan bagi tamu.
- b. Pengelolaan *souvenir*
 Program ini diharapkan bagi pengelola *souvenir* mampu untuk mendesain produk sesuai dengan permintaan pasar dan membantu menyalurkan produk tersebut supaya layak jual terutama di area *Yogyakarta International Airport*. Produk ini akan dipasarkan di area dalam bandara sebagai *local souvenir* Kulon Progo.
- c. Pengelolaan wisata tematik
 Pada program ini menitik beratkan pada alam dan lingkungan serta pelibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal.
- d. Paket desa wisata
 Pada program ini akan dilatih menjual paket desa wisata mulai dari pembuatan paket sampai harga jual paket tersebut dengan menjaga keaslian paket tersebut. Misalnya menjual paket belajar gamelan, paket bercocok tanam padi, paket menginap *homestay*, paket *outbound*, paket sewa joglo dan lainnya.
- e. Pengetahuan tentang teknologi informasi
 Pelatihan tentang teknologi dilakukan untuk membantu memasarkan produk Kulon Progo melalui teknologi informasi. Program bela beli Kulon Progo yang diprakarsai Bapak Bupati Hasto Wardoyo meraih penghargaan 9 Game Changer Award dari Buka lapak karena berpihak pada perekonomian kerakyatan, *e- money* dan bisnis *online*. Kemampuan penggunaan teknologi ini akan digerakkan untuk meningkatkan penjualan produk Kulon Progo.

f. Pengelolaan *outbound*

Kulon Progo memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik. Wisata alam tersebut dapat dikembangkan untuk kegiatan *outbound*. Pengelolaan *outbound* dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar dan untuk menjaga keamanan kegiatan *outbound*.

g. Pengelolaan kuliner dan belanja

Pengelolaan kuliner dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk berbahan baku lokal yang menjadi ciri khas Kulon Progo, hygiene sanitasi, pengemasan dan pelabelan, membantu menyalurkan produk tersebut di jaringan ritel modern Tomira (toko milik rakyat) dan *e-warong*. Produk kuliner Kulon Progo akan dipasarkan di area dalam bandara sebagai *kuliner khas* Kulon Progo. Kegiatan pelatihan di kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2: pelatihan di Kulon Progo.
Sumber: Dokumentasi peneliti (2019)

4.3 Dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan bagi masyarakat di Kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo

Dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan bagi masyarakat di Kawasan *Airport city* Kabupaten Kulon Progo yaitu:

a. Kompetensi

Meningkatnya kompetensi SDM bidang pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat mencakup kemampuan kerja setiap individu yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang diterapkan.

c. *Training Skill*

Masyarakat yang telah memiliki kompetensi sering mendapatkan penawaran untuk menjadi *trainer* seperti pengolahan gula semut dan kuliner berbahan *aloevera*, membagi ilmunya kepada masyarakat lainnya bahkan menjadi *trainer* di luar Kabupaten Kulon Progo.

e. Sertifikasi

Sebagian masyarakat sudah ada yang memiliki kompetensi bidang memasak dan telah memperoleh sertifikat dari LSP DIY. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah berkompeten untuk dapat mengembangkan produk wisata di Kabupaten Kulon Progo.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1 Internal faktor dan Eksternal faktor

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

- 1) Dengan adanya pengembangan *Airport city* hampir semua penginapan, hotel atau wisma yang ada di sekitar area *airport, full booking* oleh pelanggan yang bekerja di proyek bandara.
- 2) Pelanggan kuliner, desa wisata, tempat rekreasi juga mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya wisatawan yang mulai berkunjung ke Kulon Progo.
- 3) Adanya kerjasama dengan pihak swasta/ industri melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Kelemahan

- 1) SDM Kulon Progo banyak yang belum mempunyai *basic* bidang pariwisata.
- 2) Tenaga kerja lokal belum siap menghadapi peningkatan wisatawan.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

- 1) Adanya bandara baru internasional akan mengakibatkan kenaikan wisatawan mancanegara sehingga akan memberikan peluang lapangan pekerjaan di bidang pariwisata.

- 2) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan SDM bidang pariwisata.
 - b. Ancaman
 - 1) Banyaknya tenaga kerja dari luar Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai *basic* sesuai dengan bidang pariwisata.
 - 2) Belum diputuskannya tata ruang oleh dinas terkait sehingga menghambat pembangunan jasa pariwisata.
- 5.2 Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kapasitas SDM Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yaitu:
- 1) Bidang Usaha Jasa Pariwisata (UJP) berupa monitoring usaha jasa pariwisata meliputi pelaksanaan bimtek usaha pariwisata dan juga bimtek berkaitan dengan legalitas usaha jasa pariwisata.
 - 2) Bidang pengembangan kapasitas dan ekonomi kreatif dengan melaksanakan pelatihan meliputi program pelatihan pengelolaan *homestay*, paket desa wisata, pengetahuan tentang teknologi informasi, pengelolaan *outbound*, serta pengelolaan kuliner dan belanja.
- 5.3. Dampak pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan bidang kepariwisataan di kawasan *airport city* Kabupaten Kulon Progo meliputi peningkatan kompetensi SDM bidang pariwisata, *Training Skill*, serta Sertifikasi.

6.SARAN

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

- a. Dinas pariwisata Kulon Progo hendaknya melakukan bimtek secara berkelanjutan.
- b. Melakukan pembinaan jasa pariwisata berkaitan dengan aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.
- c. Dinas pariwisata dapat bekerjasama dengan pihak swasta/industri dalam pengembangan SDM bidang pariwisata antara lain:
 - 1) Bekerjasama dengan Lembaga Serifikasi Usaha Pariwisata (LSP) untuk meningkatkan kompetensi bidang usaha jasa pariwisata.
 - 2) Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan program CSR.
 - 3) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi pariwisata untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Rineka Cipta: Bandung.
- [2] Setiawan. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah*. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1 No. 1.
- [3] Prawami dan Suryasih. 2018. *Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Pura Kehon Kabupaten Bangli*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol 6 No1.
- [4] Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media
- [5] Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [6] -----, PP NO. 23 Tahun 2004, *tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi*.
- [7] Rangkuti. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- [9] -----, Undang-undang No. 10 tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*.
- [10] -----, Perda nomor 3 tahun 2008 *tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah*.